

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan membawa potensi rasa agama yang mendorongnya untuk tunduk kepada Zat yang gaib. Usaha untuk menutupi atau meniadakan dorongan rasa agama akan sulit dilakukan, sehingga manusia tidak dapat dipisahkan dengan agama. Dalam Islam disebut dengan fitrah yang tersurat dalam QS. Ar-Rum: 30.

Khususnya dalam agama Islam isi ajarannya sangat menyeluruh, masuk dalam sendi-sendi kehidupan sehari-hari manusia. Seperti yang dinyatakan Mc Guire bahwa agama sebagai sistem nilai berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern dan berperan dalam membuat perubahan sosial, bahkan perubahan-perubahan struktur sosial dalam skala besar tidak jarang berakar dari pemahaman terhadap agama.¹

Agama dalam kehidupan individu manusia berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu, yang mana nilai adalah daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Namun fungsi yang paling penting adalah sebagai pembentuk kata hati (*conscience*).²

¹ Jalaludin, 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 153

² Jalaludin, 2008. *Psikologi.....* h. 294

Berfungsinya agama dalam memunculkan *conscience*, seorang manusia khususnya remaja dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga agama diharapkan mampu menjadi benteng remaja untuk tidak berbuat yang hal-hal yang negatif. Dengan begitu diharapkan seorang remaja usia sekolah mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, Karena sangat pentingnya maka dalam pendidikan pun tidak luput dari pengajaran tentang agama. Penanaman nilai agama dari luar maupun dalam merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan anak-anak. Sehingga sangatlah perlu diperhatikan bahwa pengajaran dilaksanakan saat tumbuh kembang anak dimulai saat anak-anak dalam proses belajar sampai pada tingkat tertentu. Sehingga sejalan dengan penerapan nilai keagamaan pada anak.

Seseorang yang memiliki sifat religiusitas yang matang akan melahirkan beberapa sifat-sifat dan sikap-sikap yang positif yang salah satunya adalah sikap optimis dan hati riang. Sikap optimis dalam psikologi pendidikan anak melahirkan motivasi secara instrinsik.³ Motivasi merupakan salah satu faktor seseorang mencapai kesuksesan dalam prestasi belajar.

Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka seharusnya semakin tinggi pula kualitas dalam berbagai dimensi kehidupan manusia termasuk suksesnya prestasi belajar siswa. Namun kenyataannya adalah

³ Woolfolk, Anita, 2009, Educational Psychology, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h.220

nilai religiusitas yang diberikan di sekolah-sekolah belum memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian dan kognitif siswa.

SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam penanaman religiusitasnya melalui pengajaran Agama atau dalam sekolah Muhammadiyah adalah dalam pelajaran ISMUBA (Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dan kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan pesantren ramadhan dan pembiasaan sholat berjamaah setiap harinya. Sehingga jika dilihat dari program sekolah mengenai penanaman religiusitasnya SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah cukup banyak.

Secara normatif usaha menanamkan nilai religiusitas kepada siswa dapat dikatakan lebih dari cukup. Namun setelah dilakukan pre riset diperoleh data dari kesiswaan dan bimbingan konseling sekolah ternyata ada beberapa anak yang melakukan pelanggaran sekolah yang juga mengarah kepada indikasi ketidak taatan kepada agama. Serta secara prestasi belajar beberapa anak mengalami kegagalan. Hal ini terlihat hampir setiap tahunnya sekitar 40 anak mengalami *drop out*. Sehingga menjadi sesuatu yang bagus untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan prestasi belajar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diambil identifikasi masalah untuk lebih memfokuskan penelitian.

1. Penanaman religiusitas pada remaja di kalangan pelajar
2. Prestasi belajar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul
3. Hubungan religiusitas dengan prestasi belajar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Adakah korelasi antara tingkat religiusitas dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan tingkat religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul
- b. Menjelaskan ada tidaknya korelasi antara tingkat religiusitas dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritik penelitian ini diharapkan berguna dalam memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Psikologi Pendidikan Islam. Adapun secara praktis bagi guru ISMUBA (Islam,

Muhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk meningkatkan kualitas religiusitas dan prestasi belajar siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Peninjauan secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan bertujuan untuk menghindari replikasi, yang dikarenakan sangat dimungkinkan yang mengambil fokus penelitian yang sama sangatlah banyak. Berguna juga untuk pengembangan temuan-temuan sebelumnya bahkan bisa berguna untuk melakukan pengujian.⁴

Penelitian mengenai religiusitas merupakan penelitian yang menarik untuk diteliti, sehingga telah banyak dilakukan oleh peneliti diantaranya :

Ahmad Burhani, (Thesis 2013), penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. dengan judul penelitian “pengaruh religiusitas terhadap sikap berbakti pada orang tua siswa kelas 5 SDIT Luqman al hakim yogyakarta” data dikumpulkan melalui data seekolah, wawancara, dan kuisisioner. Data sekolah diambil untuk keperluan profil sekolah dan obyek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada wakil kepala sekolah, guru kelas yang merangkap coordinator parallel kelas 5. Hasil penelitian terungkap bahwa koefisien uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara keyakinan dan

⁴ Ismail, Nawari. (2015) *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru. h 53

sikap berbakti ditunjukkan dengan angka 0,401 dengan $p= 0,000$; prektek agama pada sikap berbakti ditunjukkan dengan angka 0,038.⁵

Wicaksono (Thesis 2015) hubungan religiusitas dengan prestasi akademik Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode : Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik, cross-sectional. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu variabel bebas (religiusitas) serta variabel terikat (prestasi akademik). Subjeknya adalah 100 mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk variabel religiusitas, serta data nilai MCQ untuk variabel prestasi akademik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dari kuesioner untuk variabel religiusitas, dan dokumentasi untuk variabel prestasi akademik. Untuk teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas responden sebagian besar sangat tinggi. Prestasi akademik responden sebagian besar kurang (tidak lulus). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,085 dengan nilai p sebesar 0,400. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara religiusitas dengan prestasi akademik tidak signifikan.⁶

⁵ Ahmad Bustani, pengaruh religiusitas terhadap sikap berbakti pada orang tua siswa kelas 5 SDIT Luqman al hakim yogyakarta. Tesis. Tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013).

⁶ Wicaksono, Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tesis. Tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015).

Sahrudin (2001) yang bertujuan untuk menguji secara empiris konsep diri, religiusitas dan pola asuh Islami sebagai Prediktor kecenderungan perilaku remaja. Sahrudin menemukan bahwa konsep diri, religiusitas dan pola asuh Islami secara bersama-sama berperan negative dan signifikan sebagai predictor untuk kecenderungan perilaku nakal remaja. Besaran sumbangan konsep diri terhadap kecenderungan perilaku nakal remaja sebesar 22,80%, religiusitas sebesar 42,35% dan pola asuh Islami sebesar 9,15%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai sumbangan yang paling besar terhadap kecenderungan perilaku remaja⁷

Winasis (2001), penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Religiusitas, Professionalisme, Modal Intelektual terhadap Kinerja Amil Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening” menganalisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Religiusitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap motivasi amil zakat, variabel professionalisme mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap motivasi amil zakat dan variabel modal Intelektual juga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi amil zakat, Adapun dalam hubungannya ke kinerja, variabel Religiusitas dan Professionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja amil zakat, sedangkan variabel Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Motivasi sebagai variabel intervening berpengaruh

⁷ Sahrudin, Peran Konsep Diri, Religiusitas, dan Pola asuh Islami Terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja di SMA Kota Cirebon. Tesis. Tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2001).

positif terhadap kinerja dan variabel motivasi memediasi dua variabel Religiusitas, dan Modal Intelektual sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja amil zakat .⁸

Setiono (2013), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hubungan antara religiusitas dan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMKN 2 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi religiusitas dengan kenakalan remaja sebesar -0.232. dapat diketahui bahwa $p = 0.015 < 0.05$. hal ini berarti nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variable religiusitas dan kenakalan remaja yang hubungan korelasinya berkorelasi negative. Dapat disimpulkan juga semakin tinggi religiusitas remaja maka akan semakin rendah tingkat kenakalan yang dilakukannya, dan semakin rendah tingkat religiusitas remaja maka semakin tinggi tingkat kenakalan yang dilakukannya.⁹

Masduki Yusak (2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Korelasi Religiusitas dengan Prestasi Akademik” yang tujuan penelitiannya adalah untuk menguji beberapa penelitian di luar Indonesia mengenai pengaruh religiusitas terhadap kesuksesan akademik secara meta analisis. Hasil penelitian ini adalah bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa ada

⁸ Winasis, Risang (2001) Pengaruh Religiusitas, Professionalisme, Modal Intelektual terhadap Kinerja Amil Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). UMY

⁹ Setiyono (2013) Hubungan antara religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada siswasiswi kelas XI SMKN 2 Malang.. Tesis. Tidak diterbitkan. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013).

hubungan antara religiusitas dengan kesuksesan akademik dapat diterima.¹⁰

Wijayanti dan Sugiman (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Keefektifan Pendekatan CTL dan Problem Solving Ditinjau dari Prestasi Belajar Matematika dan Religiusitas Siswa. Diketahui bahwa pendekatan CTL, problem solving, dan konvensional ditinjau dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa memiliki nilai thitung masing-masing 20,752; 15,145; dan 11,366 untuk prestasi belajar matematika serta 7,452; 6,709; dan 5,516 untuk religiusitas, ketiganya lebih besar dari ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL, problem solving, dan konvensional efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa. Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 hanya pada aspek prestasi belajar antara kelompok CTL dengan konvensional. Untuk perbandingan antar kelompok yang lain ditinjau dari aspek prestasi belajar dan religiusitas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dari penjelasan tabel 4 dapat dibuat kesimpulan bahwa (1) CTL lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar matematika; (2) CTL tidak lebih efektif dibandingkan dengan problem solving yang ditinjau dari prestasi belajar dan religiusitas siswa; (3) problem solving tidak lebih efektif dibandingkan dengan

¹⁰ Yusak, Masduki (2014), Korelasi Religiusitas dengan Prestasi Akademik, Jurnal Inteleginsia vol.03 No.01 Januari-Juni 2014

pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa.

Dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa, pembelajaran dengan pendekatan problem solving efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa, dan pembelajaran dengan pendekatan CTL tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan problem solving ditinjau dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa.¹¹

Masnaiyah (2016) dalam Jurnal an-Nafs yang berjudul Prestasi Belajar dan Keagamaan Siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Prestasi belajar siswa MTs Taufiqiyatul Asna tergolong baik, hal ini berdasarkan dari hasil rekapitulasi nilai raport siswa yaitu mencapai nilai rata-rata 82,7. (2) Berdasarkan rekapitulasi data perilaku keagamaan siswa yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa di MTs Taufiqiyatul Asna tergolong baik yaitu dengan prosentase 56,3% baik, 39,1% sedang, 2,3% baik sekali dan 2,3% kurang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan perilaku keagamaan siswa dengan tingkat kekuatan hubungan antara keduanya tergolong sedang. Hal ini berdasarkan dari hasil penghitungan data dengan rumus Tata Jenjang Spearman

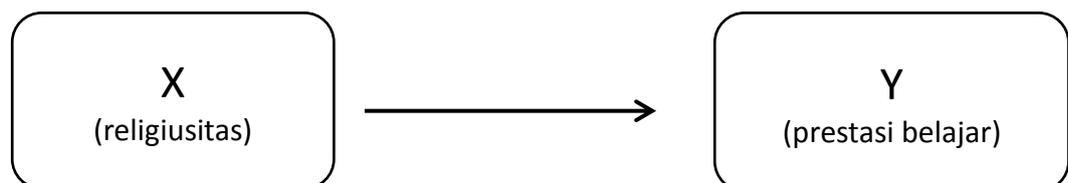
¹¹ Wijayanti & Sugiman (2013). Keefektifan Pendekatan CTL dan Problem Solving Ditinjau dari Prestasi Belajar Matematika dan Religiusitas Siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 8 – Nomor 2, Desember 2013, (213-223)

menggunakan program IBM SPSS Statistics Versi 22 yang menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y sebesar 0,404 dengan nilai Sig. (2-tailed) =0,000. Kemudian koefisien tersebut dikuadratkan untuk mengetahui prosentase pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku keagamaan siswa, sehingga diperoleh $0,404^2=0,163$. Hal ini berarti perilaku keagamaan siswa 16% ditentukan oleh prestasi belajar sedangkan lainnya (84%) ditentukan oleh faktor lain.¹²

F. Kerangka Berfikir

Penanaman nilai religiusitas kepada anak remaja harus mutlak diperlukan. Karena dengan memiliki nilai religiusitas akan berdampak pada semua lini kehidupannya. Dalam hal ini adalah kehidupan remaja usia sekolah. Seorang siswa yang memiliki nilai religiusitas yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikannya serta dalam kehidupannya terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan hal di atas peneliti akan mencari tahu hubungan religiusitas dengan prestasi belajar di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Untuk memudahkan melihat alur dalam penelitian ini maka dibuat tabel sebagai berikut:



¹² Masnaiyah (2016). Prestasi Belajar dan Keagamaan Siswa di MTs Taufiqiyatul Asna Bukaan Keling Kepung Kediri. Jurnal an-Nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi. Vol. 1 no. 1 Juni 2016.

G. Sistematika Penulisan

Bab I membahas tentang pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan landasan teori atau kerangka teori yang berkaitan dengan religiusitas dan prestasi belajar.

Bab III memberikan penjelasan rinci tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, operasinalisasi konsep, keadaan umum lokasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data dan kredibilitas penelitian.

Bab IV akan diuraikan tentang pembahasan dan penganalisaan terhadap data yang terkumpul, untuk menjawab rumusan masalah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang perlu disampaikan.